

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 02 SUNGAI LANDIA

KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1)



Oleh:

NURUL FAJRI

17329088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

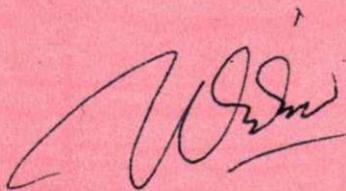
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 02 SUNGAI LANDIA
KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM**

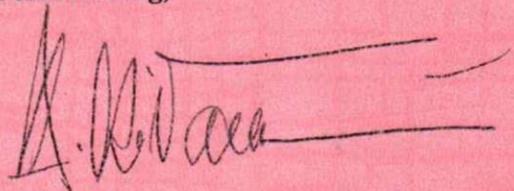
Nama : Nurul Fajri
NIM/TM : 17329088/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosia

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006**

**Padang, 18 Agustus 2021
Disetujui Oleh
Pembimbing,**



**Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdL., MA
NIP. 19770513 200812 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 18 Agustus 2021

Dengan Judul :

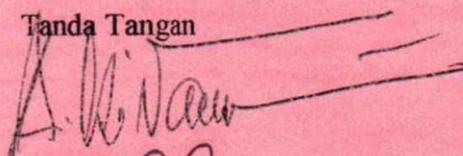
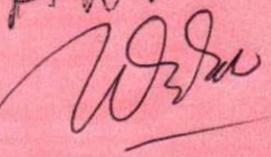
**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 02 SUNGAI LANDIA
KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM**

Nama : Nurul Fajri
NIM/TM : 17329088/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

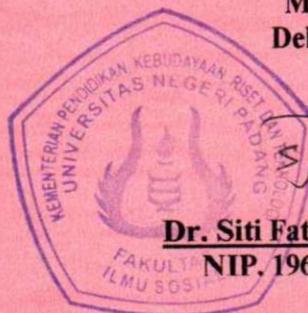
Padang, 30 September 2021

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Ahmad Rivauzi MA
2. Anggota	: Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
3. Anggota	: Rahmi Wiza S.PdI., MA

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Fajri
NIM/TM : 17329088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 02 SUNGAI LANDIA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM”** adalah hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Juli 2021

yang menyatakan,



Nurul Fajri

NIM/TM. 17329088/2017

ABSTRAK

Nurul Fajri 17329088/2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agami Slam. Fakultas Ilmu Sosiasl. Universitas Negeri Padang 2021.

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah lemahnya karakter anak bangsa sehingga dirancang program penguatan Pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui inplementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia, 2) Mengetahui inplementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 02 Sungai Landia, 3) Mengetahui inplementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat di SDN 02 Sungai Landia.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan,, presepsi dan pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok, dengan kata lain pendekatan bermanfaat untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan Pendidikan di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekkolah dan majlis guru di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) guru di SDN 02 Sungai Landia telah melakukan PPK, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabs dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembiasaan sikap dan karakter dalam memulai pembelajaran, menerapkan model dan metode pembelajaran yang mendukung naialai-nilai karakter, 2) bentuk program penguattan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang dilaksanakan antara lain dengan melaksanakan program yang mendukung Gerakan literasi, melaksanakan ekstrakurikuler wajib yang terintegrasi dengan nilai-nilai PPK, melaksanakan ekstrakurikuler pilihan yang terintegrasi dengan nilai-nilai PPK, dan mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam document peraturan sekolah, 3) program PPK berbasis masyarakat di SDN 02 Sungai Landia antara lain Kerjasama denga orangtua siswa membentuk paguyuban wali murid, komunitas keagamaan, Lembaga pemerintahan seperti kepolisian dan puskesmas.

Kata kunci: Pendidikan karakter, penguatan Pendidikan karakter

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “pengutan pendidikan karakter di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

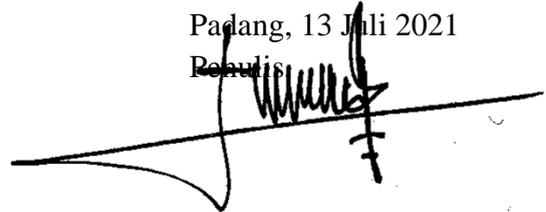
1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, MA.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, MA., Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag dan Ibu Rahmi Wiza, S.PdI., MA sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Rini Rahman, S.Ag., M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam.
6. Ayahanda Yurizal dan Ibunda Yatimal tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

7. Abang Yusrial, Syaiful Bahri, Syahrul, Kakak Desnita, Yesi Oktavia, Rahma Wati dan adik Dinul Akmal atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
8. Bapak Ibuk majelis guru SDN 02 Sungai Landia yang memberikan izin untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku Anas Malik Ibrahim, Rezi Yuhanda Nasdi, Ihsan Basari, Ozi Janafi, Ilman Suhdi, Ilham Jaya Putra, Afif Putra Nazwan, Anwar Fuadi Jalil, Suci Permata Sari, Rosidatul Haq dan Minni Adawiyah Lubis yang selalu mendukung dan mendoakan saat pembuatan skripsi ini.
10. Bapak Darmon Zain dan Ibuk Felia Danaries yang selalu memberi dorongan agar bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu agama Islam 2017, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
12. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, 13 Juli 2021

Penulis,



Nurul Fajri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	11
1. Defenisi Karakter.....	11
2. Penguatan Pendidikan Karakter.....	11
a. Definisi Pendidikan Karakter	12
b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter	15
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
d. Definisi Dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	18
e. Jenis Pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	19
f. Nilai Utama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)	24
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian	32
D. Kehadiran Peneliti	33
E. Informan Penelitian	33
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Pengabsahan Data	39
I. Teknik Penganalisisan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi singkat obyek penelitian.....	43
B. Hasil penelitian.....	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.....	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.....	60
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.....	62
C. Pembahasan	66
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.....	69
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR INFORMAN	79
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	125
Gambar 2.2	125
Gambar 2.3.....	126
Gambar 4.1.....	127
Gambar 4.2.....	127
Gambar 4.3.....	127
Gambar 4.4.....	127
Gambar 4.5.....	128
Gambar 4.6.....	128
Gambar 4.7.....	128
Gambar 4.8.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	131
Tabel 3.2	132
Tabel 3.3	132
Tabel 4.1	133
Tabel 4.2	134
Tabel 4.3	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu faktor yang berarti dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjalin sejauh kehidupan manusia semenjak dia lahir sampai wafat. Pendidikan bisa berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di area sekitar. Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan bertujuan agar berkembangnya kemampuan partisipasi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh George F. Kneller bahwa dalam arti luas pendidikan menunjukkan kepada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya

mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa (Dwi Siswoyo, 2008: 17).

Pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini juga dipertegas oleh Bung Karno (Muchlas dkk, 2013: 1) yang menyatakan bahwa, bangsa ini wajib dibentuk dengan mendahulukan pembangunan kepribadian (*character buliding*) sebab *character building* inilah yang akan membuat Indonesia jadi bangsa yang besar, maju serta jaya dan bermartabat. Jika *character building* ini tidak dicoba, hingga bangsa Indonesia menjadi bangsa kuli.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi yang ada saat ini dan antisipasi terhadap masa depan menuntut penyesuaian dan perubahan kurikulum. Pergantian kurikulum yang terjadi pada tahun 2013 menjadi fakta bahwa pemerintah Indonesia terus meningkatkan sistem pembelajaran yang bermutu. Pengembangan kurikulum 2013 ini cocok dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum 2013 adalah lanjutan kurikulum yang sebelumnya mencakup aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian secara terpadu. Di dalam kurikulum tersebut dirumuskan secara terpadu kompetensi perilaku, pengetahuan, serta 3 keahlian yang wajib dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik tidak hanya diharapkan meningkat pengetahuan serta wawasannya, tetapi agar bertambah juga kecakapan serta keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Akan tetapi, penerapan pembelajaran di Indonesia belum sesuai dengan peraturan Undang-Undang Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran yang tidak hanya membentuk manusia yang pintar, tetapi juga berkarakter. Pengembangan aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan kita menitik beratkan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi mengabaikan aspek nilai atau perilaku peserta didik dalam pendidikan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada “angka”. Hal tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian dengan pengamalan undang-undang tersebut.

Proses pembelajaran karakter bisa diibaratkan dalam suatu kalimat bahwa apa yang ditanam sama dengan apa yang nanti akan diperoleh. Hal ini berarti bahwa pembuatan kepribadian anak saat ini masih dalam sesi pembentukan karakter sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya di masa depan. Anak usia sekolah dasar ialah anak yang sedang tumbuh serta masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Anak pada usia ini biasa meniru ataupun menajaki nilai serta sikap yang terdapat di sekitarnya.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (M. Furqon dkk 2010: 9). Sedangkan pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/rasa dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek- aspek yang perlu dibentuk dalam mempraktikkan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah ialah perhatian tanpa batasan di

sekolah, menghasilkan kultur moral positif di sekolah, serta melibatkan orang tua serta warga masyarakat bagaikan teman dalam pembelajaran pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Samani dkk (2012: 45) Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam ukuran hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Pada hari Rabu tanggal 06 September 2017, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Di dalam Perpres tersebut memuat beberapa tujuan dari PPK, diantaranya: 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan

kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Dampak dari adanya peraturan presiden terhadap kurikulum persekolahan adalah adanya revisi terhadap kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pengintegrasian PPK dalam perangkat dan pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran informal paling utama dalam lingkungan keluarga belum membagikan kontribusi berarti dalam menunjang pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan aktivitas serta pekerjaan orang tua yang relatif besar, minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan terdekat, serta pengaruh media elektronik ditengarai dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus tersebut merupakan lewat pembelajaran pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan serta

memaksimalkan aktivitas pembelajaran informal di lingkungan keluarga dengan pembelajaran resmi di sekolah. Dalam perihal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dimaksimalkan supaya kenaikan kualitas hasil belajar bisa dicapai, yang diutamakan dalam penguatan karakter peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa ditemui pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan Pembelajaran SDN 02 Sungai Landia pada khususnya, serta segala elemen pembelajaran dasar pada biasanya. Hal ini jadi realitas yang butuh diapresiasi oleh kalangan pendidik, karena bisa menjadi indikasi kalau banyak pendidik yang sepatutnya jika pendidikan karakter wajib lebih digalakkan.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 2 dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan pendidikan nonformal lainnya. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidikan karakter juga perlu adanya keterlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. SDN 02 Sungai Landia berada di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Dalam hal pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut masih kurangnya peran dari tokoh masyarakat, seperti alim ulama, niniak mamak, cadiak pandai, tokoh masyarakat dalam penanaman penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dan pada saat pembelajaran di sekolah, setiap materi mata pelajaran yang diajarkan

masih belum terlaksananya pembelajaran Pendidikan karakter disetiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Bertolak dari keadaan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SDN 02 Sungai Landia dengan mengangkat judul penelitian **“Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masing belum merapkan pembelajaran penguatan Pendidikan karakter di setiap mata pelajaran yang diajarkan.
2. Karakter peserta didik sekarang mengalami penurunan yang sangat memprihatinkan.
3. Kurangnya perhatian dari tokoh-toko masyarakat dalam hal penguatan Pendidikan karakter peserta didik.

C. Fokus Masalah

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis masyarakat sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, focus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis masyarakat sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kelas di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
3. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis masyarakat sekolah di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai pendidikan karakter dan implementasinya di sekolah, terutama di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam menentukan metode, strategi, dan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan implementasi pendidikan karakter.

c. Bagi Orang Tua atau Wali Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, sehingga orang tua mampu memberikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga guna menyukseskan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas maka definisi operasional ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.
3. Penguatan Pendidikan karakter adalah Gerakan Pendidikan dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuan karakter peserta didik melalui hormanisasi olah hati, olah rasa, olah piker dan olah raga dengan melibatkan Kerjasama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan revolusi mental (GRM).
4. SDN 02 Sungai Landia adalah sekolah tingkat pertama yang berlokasi di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam,Provinsi Sumatera barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Secara etimologis, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral (D. Yahya Khan 2010: 34). Secara terminologis, karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Karakter juga dianggap sebagai nilai-nilai sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak (Muchlas Sumani dan Hariyanto 2011: 41).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut Jack Corley dan Thomas Phillip (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto), karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.”

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu *pendidikan* dan *karakter*. Pendidikan lebih merujuk kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih merujuk pada kata sifatnya yang artinya melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educo*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan (Sutrisno, 2012).

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah menyebutkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Fadlillah, M, dkk, 2013). Sebagaimana dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha dalam

membimbing dan mengembangkan potensi bersamaan dengan karakter peserta didik supaya terarah dengan baik dan nantinya mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan terstruktur oleh pendidik kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pengertian karakter sendiri sebagaimana yang dikutip oleh Fadhlillah dan Lilif pada buku Doni Koesoema yaitu secara etimologi istilah *karakter* berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *karakter* diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Wiyani, N, 2013).

Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi. Sedangkan menurut Kamisa yang dikutip oleh Novan Ardi Wiyani, berkarakter artinya mempunyai watak dan kepribadian. Karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010)

Berdasarkan beberapa pengertian tentang karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakannya dengan individu lainnya.

Sedangkan menurut Depdiknas (2010) yang dikutip oleh Sri Haryati (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik yakni tidak hanya dalam hal pengetahuan akan tetapi juga mempengaruhi karakter peserta didik agar menjadi baik yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Landasan dari pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dibuat pemerintah tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ali Rohmad yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani (2013) yaitu “terjadi praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada saat ujian sampai plagiarisme”. Dunia pendidikan turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah. Oleh karena itu, untuk menyiapkan generasi emas tahun 2045, pemerintah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk lebih memperkuat karakter anak Indonesia yang berkualitas dari segi pengetahuan maupun dari moral atau karakternya.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dasar hukum pendidikan karakter (Kemendiknas 2010) adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen, terutama dalam pembukaan alinea ke empat yang berintikan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pengamalan pembangunan bangsa dan jati diri bangsa (Dharma Kusuma 2011).
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada bab II pasal 4 yang berbunyi: "Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat."
- 4) Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- 5) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, terutama termaktub dalam pendahuluan: "Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 6) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dalam rumusan SKL tersebut secara implisit maupun

eksplisit pada semua jenjang pendidikan memuat substansi nilai atau karakter (Muchlas Sumani dan Hariyanto 2011: 27).

7) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional (Muchlas Sumani dan Hariyanto 2011:).

8) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan menjadi “merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan” (Abdul Majid dan Dian Andayani 2011: 30). Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (on going formation) (Doni Koesoema 2010: 135).

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan

pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (E. Mulyasa 2013).

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya (E. Mulyasa 2013).

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara Bersama (Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana 2011).

d. Definisi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tercantum pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 1 yaitu Penguatan

Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sebagaimana tercantum pula pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 2 tentang fungsi dari PPK yaitu PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

e. Jenis Pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

1) PPK Berbasis Kelas

PPK berbasis kelas dapat diimplementasikan melalui enam pengimplementasian hal ini berdasarkan pada Buku Konsep dan

Pedoman PPK Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yaitu :

a) Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum.

Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara:

(1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

(2) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan.

(3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.

(4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.

b) PPK Melalui Manajemen Kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama

karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

c) PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

d) PPK Melalui Pembelajaran Tematik

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk

pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan. Satuan pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter.

e) PPK Melalui Gerakan literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatankegiatan berbasis kelas maupun kegiatan kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat. Dalam konteks kegiatan PPK berbasis kelas, kegiatan-kegiatan literasi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum.

f) PPK Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus

hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/akademik, karier, pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Keutuhan layanan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam landasan filosofis bimbingan dan konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan, dengan komponen-komponen program yang mencakup (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan peminatan, dan (4) dukungan sistem (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014).

2) PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Oleh karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2016).

3) PPK Berbasis Budaya

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya salah satunya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan). Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan.

Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir

kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham (Kemendikbud, 2016).

f. Nilai Utama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Nilai sebagaimana yang dimaksud pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2016):

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong

menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa.

Sebagaimana dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

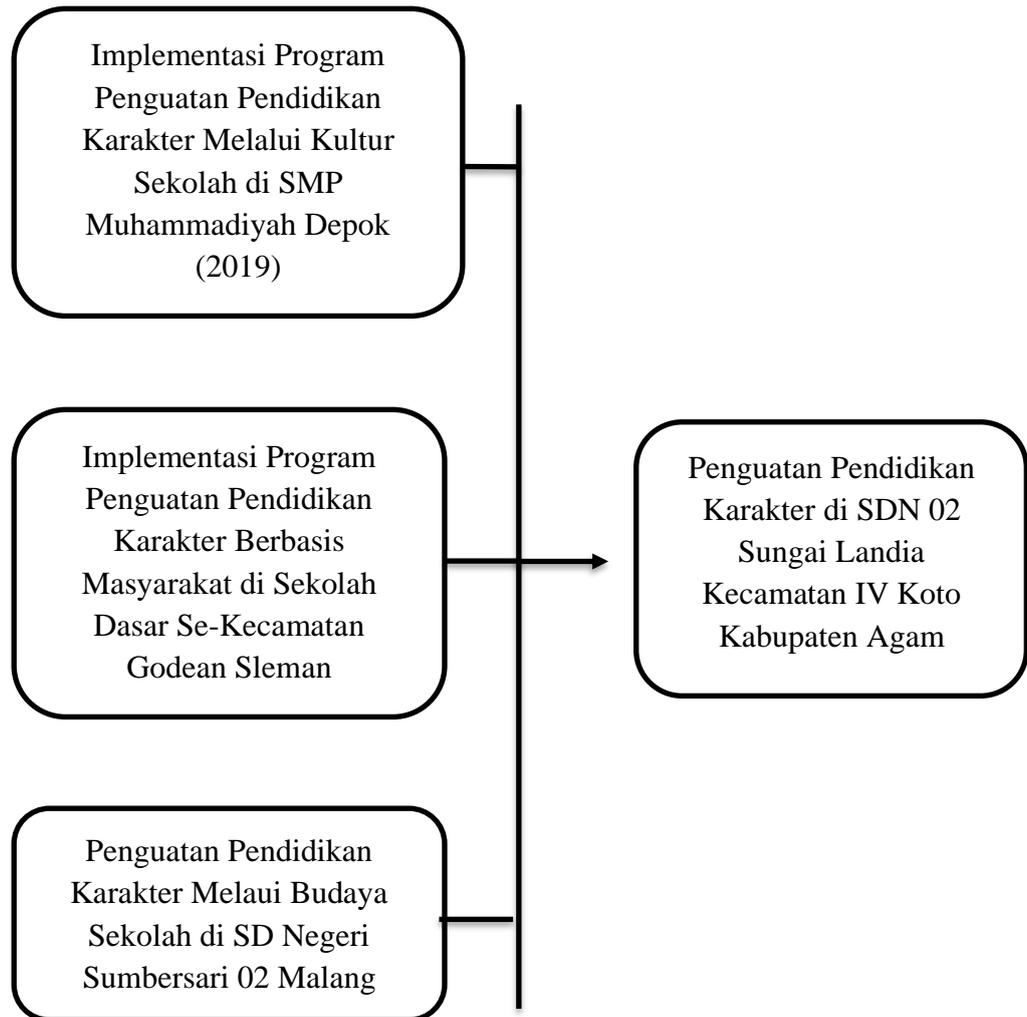
B. Penelitian Relevan

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Itsana Safira Khairunnisa tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah Depok. Hasil penelitiannya adalah 1) dasar implementasi penguatan Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Depok yaitu visi dan misi sekolah, tujuan Pendidikan sekolah, peraturan, dan pedoman pendidikan karakter dari pemerintah. 2) implementasi penguatan Pendidikan karakter dilakukan di dalam kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Hambatan dan mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter ini adalah kurangnya tanggung jawab guru dalam kegiatan Pendidikan karakter, ketidaktahuana siswa terhadap program Pendidikan karakter, dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam kondisi belajar.
2. Ani Galih Pratiwi tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean Sleman. Hasil penelitiannya adalah sekolah se-Kecamatan Godean sudah mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis masyarakat. Upaya yang dilakukan sekolah dalam

mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah bekerja sama dengan orang tua dengan membentuk paguyubana walai murid, komunikasi keagamaan, pengelolaan kebudayaan, dan lembaga pemerintahan.

3. Lilis Dwi Mutminah tahun 2018 dengan judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Sumbersari 02 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumbersari dilakukan dengan perencanaan, penyusunan jadwal, mendesain kurikulum, evaluasi, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. 2) Dampak penerapan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Sumbersari adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, siswa lebih sopan dan berperilaku baik terhadap sesama siswa, orang tua, atau guru.



Gambar 2.1
Literature Map Penelitian Relevan

Keempat penelitian relevan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terhadap peserta didik. Beberapa perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, sekolah tempat pelaksanaan penelitian, fokus penelitian dan objek sasaran yang dikenai peneliti.

C. Kerangka Berfikir

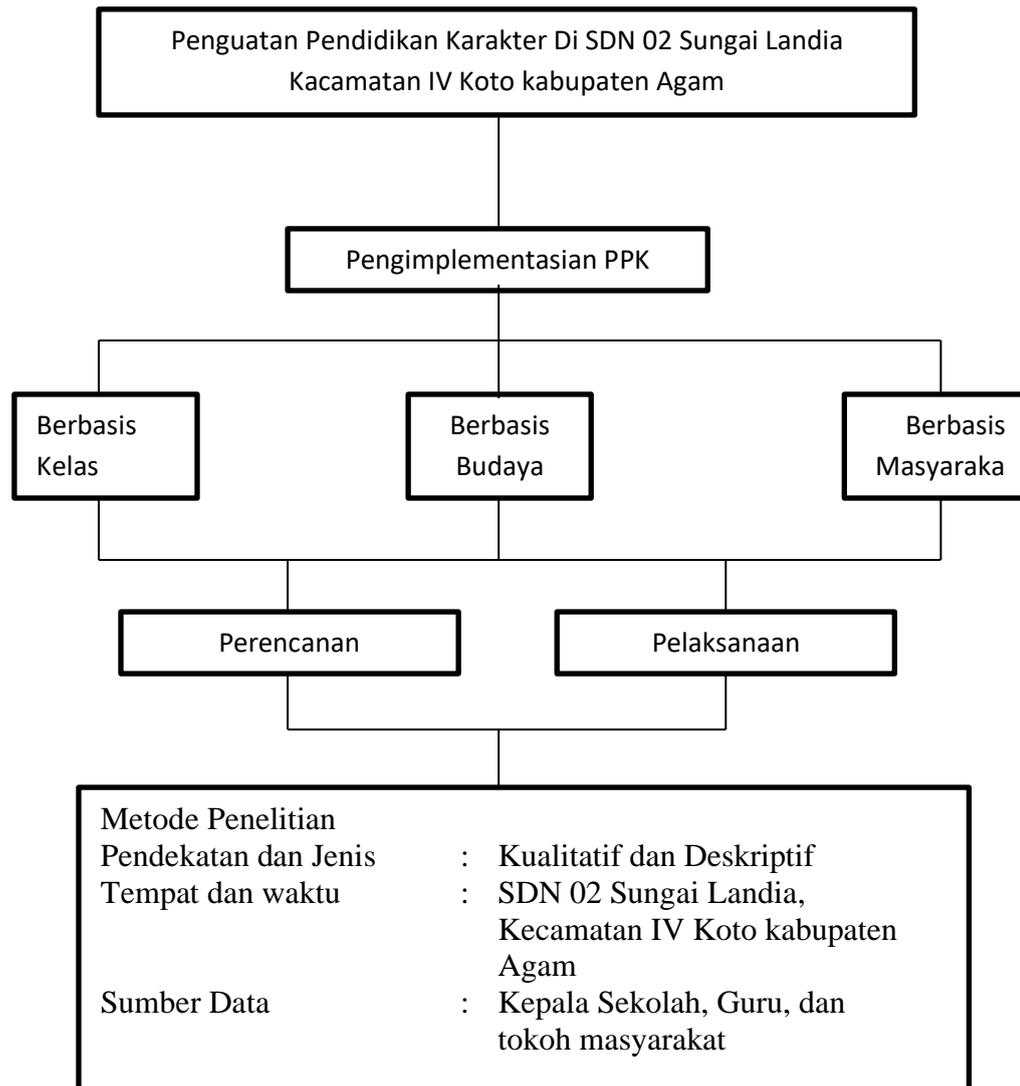
Pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah, walaupun dasar karakter adalah di lingkungan keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pembiasaan pendidikan karakter yang baik semenjak dini, maka anak akan memiliki karakter yang baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang mementingkan kecerdasan otak dibanding kemampuan berkarakter. Banyak orang tua yang belum mampu secara maksimal dalam mendidik karakter anak-anaknya karena kesibukan mereka dengan pekerjaannya dan karena mereka lebih mementingkan aspek kognitif anak (Mansur, 2011: 30).

Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Peserta didik yang berkarakter akan mempunyai perilaku yang mulia dan akan terhindar pada masalah-masalah yang sering dihadapi remaja pada umumnya seperti, merokok, pergaulan melenceng, *bully* dan lain sebagainya.

Jadi, pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah untuk dapat mengubah perilaku peserta didik yang menyimpang. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dimulai pada masyarakat sekolah itu sendiri terutama guru sebagai pendidik. Guru merupakan

ujung tombak pendidikan. Guru merupakan unsur yang penting untuk pendidikan formal. Bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak yang telah mempercayai mampu membina peserta didik (Ondi & Aris, 2012: 3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang kuat karakternya akan memiliki perilaku yang terpuji. Dapat terhindar pada gejala penyakit jiwa, mampu menghadapi masalah yang ada, mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa pada dirinya sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan pada dirinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di halaman selanjutnya.



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Kelas di satuan pendidikan SDN 02 Sungai Landia melalui sosialisasi tentang PPK dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), kepala sekolah, dan guru yang telah melakukan PPK, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembiasaan sikap dan karakter sebelum memulai pembelajaran, mengelola kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, menerapkan model dan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter, mengaitkan isi pembelajaran dengan Penguatan Pendidikan Karakter, memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter, mencatat perkembangan karakter peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang karakter yang dirancang dalam RPP.
2. Bentuk penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah yang dilakukan oleh SDN 02 Sungai Landia antara lain adalah mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam penyusunan branding sekolah, mencerminkan branding sekolah dari segi tampilan sekolah, suasana, dan prestasi sekolah baik bidang akademik maupun non akademik, melaksanakan pembiasaan yang terintegrasi dengan nilai-

3. nilai PPK secara konsisten, mulai dari awal masuk sampai akhir kegiatan sekolah, melaksanakan program yang mendukung gerakan literasi, melaksanakan ekstrakurikuler wajib yang terintegrasi dengan nilai-nilai PPK, melaksanakan ekstrakurikuler pilihan yang terintegrasi dengan nilai-nilai PPK, mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam dokumen peraturan sekolah, warga sekolah mematuhi peraturan sekolah, melakukan evaluasi keterlaksanaan peraturan sekolah.
4. Upaya yang dilakukan di SDN 02 Sungai Landia dalam mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat masih ditemukan beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan pada data, upaya sekolah dalam mengimplementasikan program PPK berbasis masyarakat antaralain kerjasama dengan orangtua siswa membentuk paguyuban wali murid, komunitas keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan:

1. Pembentukan karakter bangsa hendaknya dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.

3. Program Penguatan Pendidikan Karakter hendaknya terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter; *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Mansur. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung: PAAP FEB-UNPAD.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Siti Irene. 2010. *Pendekatan Holistik dan Kontekstual dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2010. Hal. 41-58.
- Bungin Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit:PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Darmiyati Zuchdi dkk. (2009). *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Dwi, Lilis Mutminah. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Sumpasari 02 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Galih, Ani Pratiwi. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean Sleman*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- H E Mulyasa. 2013 “*Manajemen Pendidikan Karakter, Cet,*” V, Jakarta: Bumi Akara.
- Hadari Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Judiani, Sri. 2010. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, 3, 280-289.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Revisi Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Ditjen Dikmen) 2010-2014*. Jakarta:Kemendikbud.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kusuma, Dharma.dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Encep S. 2015. “*The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia*”. *International Education Studies*; Vol. 8, No. 8; pp. 199-209.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Permendiknas (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan
- Safira, Itsna Khairunnisa. 2018. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah Depok*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada